

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai masyarakat yang tersebar luas dari Sabang sampai Merauke, hal ini membuat Indonesia memiliki budaya yang sangat kaya, budaya yang tersebar di Indonesia antara lain budaya Minangkabau, budaya Jawa, budaya Sunda, budaya Batak dan masih banyak lagi. Salah satu budaya tersebut adalah budaya Betawi.

Budaya Betawi merupakan identitas kota Jakarta dan budaya ini sudah ada sejak Jaman Belanda, budaya ini terkenal dengan berbagai macam kesenian, itu semua terbukti karena suku Betawi menyimpan banyak kesenian tradisi dari berbagai cabang seni, dari mulai seni tari, seni drama, seni teater, hingga seni musik.

Keterlibatan dan keikutsertaan dalam melestarikan budaya Betawi khususnya dalam bidang seni musik sering peneliti lakukan bersama dengan ibu Tuti Tarwiyah selaku dosen dan pakar Betawi, keterlibatan diantaranya adalah Paduan Suara Peruas Betawi Gurindam Terangkat Bangsa Bermartabat di Taman Ismail Marzuki pada tanggal 18 Desember 2022, pelatihan permainan anak Betawi menggunakan Nyanyian bagi staf perkampungan budaya Betawi Setu Babakan pada tanggal 24 Juni 2023 dan peneliti juga ikut tergabung ke dalam anggota LKB (Literasi Kebudayaan Betawi) sejak tahun 2020 sehingga memang sudah seharusnya budaya Betawi

selalu dilestarikan agar tetap berkembang walaupun jaman semakin maju.

Terdapat beberapa contoh kesenian dalam budaya Betawi antara lain Seni tari yang ada dalam Budaya betawi yaitu Tari Cokek, Tari Japin Betawi, Tari Ondel-Ondel, Tari Lenggang Nyai dan Tari Topeng Betawi. Budaya betawi juga memiliki beberapa seni drama antara lain seni Lenong Denes menampilkan cerita kerajaan dalam pementasannya dan lenong preman menampilkan cerita drama rumah tangga dalam sehari-hari. Selain seni musik dan seni tari, Budaya Betawi juga memiliki kesenian teater yaitu wayang kulit Betawi, Jipeng, dan Blantek. Seni musik antara lain yaitu Sambrah, Rebana, Gambang Kromong, dan paling jaya pada masanya di abad 19 adalah Tanjidor.

Musik Tanjidor merupakan kesenian musik yang lahir dari peranakan Betawi sehingga Tanjidor ini dapat hidup, tumbuh dan berkembang pesat sejak tahun 1950-an. Tanjidor merupakan kolaborasi antara seni tanji (menabuh) dan bajidor (bunyi dor,dor,dor). Alat musik pada kesenian Tanjidor antara lain yaitu *Piston, Trombone, Tenor, Bass Selendang, Simbal, Tambur dan Bedug*. Kesenian Tanjidor ini sangat unik dan menarik karena alat musiknya sangat beragam, mulai dari yang kecil hingga besar, dari mulai ditiup hingga ditabuh sehingga Tanjidor ini menciptakan sebuah harmonisasi suara yang khas pada saat dibunyikan secara bersama-sama.

Musik Tanjidor memiliki fungsi sebagai pengiring pada acara pernikahan, khitanan, pawai, bahkan palang pintu. Biasanya lagu-lagu yang dibawakan pada saat pertunjukan musik Tanjidor dibagi menjadi 3 (tiga), lagu pembuka, isi, dan penutup. Lagu pembuka biasanya membawakan lagu Mars khusus

Tanjidor yaitu Mars Selamat Datang, untuk isi dalam pertunjukkan musik Tanjidor biasanya membawakan lagu sirih kuning, kicir-kicir, untuk penutup pada pertunjukkan musik Tanjidor biasanya membawakan lagu gelang sipaku gelang yang menandakan pertunjukan Tanjidor sudah selesai.

Musik Tanjidor saat ini dikembangkan oleh sebuah sanggar Betawi secara turun temurun, mengambil salah satu contoh sanggar kesenian musik Betawi yang masih mempertahankan musik Tanjidor hingga saat ini yaitu Sanggar Pusaka Tiga Saudara, sanggar ini terletak di daerah Kali Sari Pasar Rebo.

Sanggar Pusaka Tiga Saudara ini dipimpin oleh Engkong Ma'ah Piye yang cukup terkenal dalam musik Tanjidornya. Sanggar ini masih sering memainkan orkes Tanjidor di acara pasar seni, menampilkan kesenian di daerah-daerah yang diselenggarakan di pinggiran kota Jakarta, di Setu Babakan dan acara-acara umum lainnya, Sanggar ini bahkan sering memperoleh kesempatan untuk membawakan acara yang diselenggarakan di televisi dan masih sering diundang untuk memeriahkan acara dengan permainan orkes Betawi yang sudah pasti pertunjukkan ini sebelumnya akan membawakan lagu Mars terlebih dahulu sebagai pembuka dalam pertunjukkan musik Tanjidor, yang disebut dengan Mars Selamat Datang.

Mars Selamat Datang pada musik Tanjidor merupakan lagu pembukaan untuk musik Tanjidor yang biasa dibawakan sebelum pertunjukan Tanjidor dimulai, Mars Selamat Datang biasanya dimainkan untuk acara sambut menyambut pada acara pernikahan, ketika tamu datang disambut dengan lagu Mars Selamat Datang yang dibawakan oleh Tanjidor ini, juga untuk

penyambutan menteri-menteri dalam negeri maupun luar negeri yang datang ke Indonesia dalam acara resmi, jika dilihat mars ini sangat asing sekali orang untuk mengetahui dan mendengarnya bahkan jarang ada yang mengetahuinya karena seiring perkembangan yang semakin pesat menjadikan mars Tanjidor ini terlihat tidak menarik padahal mars ini sangat enak sekali untuk didengarkan selain itu keunikan mars ini yaitu sebuah mars yang tidak mempunyai lirik dan hanya menggunakan instrumen.

Musik Tanjidor dalam membawakan sebuah lagu terkhusus lagu mars pada sebuah rangkaian acara pernikahan, arak-arakan, sunatan dan lain-lain. Tanjidor ini dikategorikan sebagai musik pengiring yang dapat digabungkan antara Tanjidor dengan Ondel-ondel, Tanjidor dengan Palang Pintu, bahkan Tanjidor dengan tari-tarian contohnya Tari Jipeng, itu mengapa musik Tanjidor ini cocok untuk diteliti dalam sisi pola iringannya.

Pola iringan ini dapat diartikan suatu sajian musik pada musik tradisional Indonesia, dalam pola iringan musik yang terdapat pada lagu-lagu umumnya biasanya terdapat suatu lirik lagu dan instrumen vokal di dalam partitur, berbeda dengan pola iringan pada musik Tanjidor terkhusus pada lagu Mars Selamat Datang, dalam memainkannya pola iringan ini tidak terdapat instrumen vokal tetapi hanya fokus kepada instrumen alat musiknya saja dan instrumen vokal tersebut digantikan oleh melodi utama yaitu alat musik Piston untuk mengiringi sebuah pertunjukkan musik.

Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti langsung pada permainan alat musik yang dimainkan oleh para pemain di Sanggar Pusaka Tiga Saudara,

dengan menggunakan media permainan musik “Tanjidor”. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui pola iringan dalam permainan musik Tanjidor terkhusus pada lagu Mars Selamat Datang lalu dituangkan dalam bentuk partitur agar dapat bermanfaat untuk pelestarian budaya Betawi yang akan berguna sepanjang masa sehingga peneliti mengambil Topik “Pola Iringan Musik Tanjidor pada Lagu Mars Selamat Datang di Sanggar Pusaka Tiga Saudara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah pola iringan Musik Tanjidor pada Lagu Mars Selamat Datang di Sanggar Pusaka Tiga Saudara?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola iringan dalam musik Tanjidor pada Lagu Mars Selamat Datang di Sanggar Pusaka Tiga Saudara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu manfaat Teoritis dan manfaat Praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Peneliti, sebagai ilmu pengetahuan tambahan dalam bentuk tulisan

mengenai Pola Iringan Musik Tanjidor pada Lagu Mars Selamat Datang di Sanggar Pusaka Tiga Saudara.

- b. Mahasiswa, sebagai penambah wawasan dan ilmu mengenai salah satu alat musik asli Betawi yaitu Tanjidor.
- c. Pemerintahan Kota Jakarta, sebagai penambah dokumentasi/arsip Perpustakaan daerah provinsi DKI Jakarta.
- d. Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta, sebagai penambah wawasan tentang musik tradisi Betawi (Tanjidor) di jurusan Pendidikan Musik UNJ.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Seniman tradisi di Sanggar Pusaka Tiga Saudara, sebagai penerus kesenian Tanjidor dalam semua aspek, mulai dari tari, adat-istiadat, dan sebagainya ke generasi berikutnya.
- b. Generasi muda yang ikut serta dalam Sanggar Pusaka Tiga Saudara, sebagai Panduan praktis dalam memainkan musik Tanjidor.
- c. Sanggar Pusaka Tiga Saudara, sebagai rujukan bahan ajar pola iringan dalam menggunakan partitur supaya lebih memudahkan bagi para anak-anak dalam belajar lagu mars di Sanggar Pusaka Tiga Saudara
- d. Masyarakat, sebagai bahan pengetahuan tentang Musik Tanjidor dalam lagu Mars Tanjidor, diharapkan masyarakat dapat termotivasi dan dapat tertarik untuk mempelajari Musik Tanjidor ini jauh lebih dalam.